

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Santapan yang kita konsumsi sampai detik ini tidak akan kaya rasa, daging akan terus membusuk dengan cepat, percampuran budaya antar negara tidak akan pernah terjadi, dan tidak akan pernah ada jalur pelayaran antara negara barat dan timur, jika rempah tidak pernah tumbuh di daratan. Rempah merupakan tanaman atau bagian tanaman yang bersifat aromatik, berfungsi sebagai pelengkap makanan, penyedap makanan, atau untuk kepentingan lainnya yang terkait dengan wangi dan kualitas pengawetan serta kegunaannya dalam konteks medis. Rempah digunakan dalam bentuk segar, kering, utuh ataupun cair seperti minyak esensial dari rempah. Bagian tanaman yang digunakan berasal dari biji, rimpang, batang, getah, kuncup bunga, ataupun buah. Rempah juga memiliki kandungan-kandungan senyawa yang bermanfaat sebagai pengobatan herbal.

Sejarah telah membuktikan bahwa pencarian rempah-rempah bangsa Eropa ke pusatnya di Maluku turut menjadi awal dari penjajahan bangsa Indonesia selama lebih dari 350 tahun oleh

bangsa Eropa dimulai dari Portugis, Spanyol, Inggris, serta Belanda dan bangsa Asia yaitu Jepang.

Berbicara tentang rempah, tentunya banyak sekali informasi yang dapat disampaikan seperti klasifikasi tanamannya, bagian tanaman yang digunakan, kandungan dan manfaat, serta sejarahnya.

Menyampaikan informasi tentang rempah merupakan aktivitas komunikasi, yang mempunyai definisi yaitu sebagai proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi yang dikemas menjadi se bentuk pesan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal kemudian disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi dalam tingkat akademis telah berkembang pesat, dimana komunikasi dapat dibagi menjadi komunikasi massa, komunikasi eksternal dan lainnya. Komunikasi massa adalah salah satu dari komunikasi yang berfungsi menyampaikan pesan, informasi, gagasan, dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media massa. Dari definisi tersebut jelas bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa, sekalipun komunikasi itu disampaikan

kepada khalayak ramai, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka hal tersebut bukanlah komunikasi massa. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak. Fungsi dari komunikasi itu sendiri adalah penerusan atau pewarisan sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Komunikasi massa berproses pada level budaya massa sehingga sifat-sifat komunikasi massa sangat dipengaruhi oleh budaya massa yang berkembang di masyarakat, dimana proses komunikasi itu berlangsung. Dengan demikian, maka budaya massa dalam komunikasi massa itu memiliki karakter.

Media massa sebagai salah satu bentuk dari komunikasi massa merupakan alat yang ampuh dalam penyampaian pesan-pesan dari berbagai sumber dengan pengolahan tertentu kepada khalayak. Dalam penyampaian isi dari pesan yang dimaksud tersebut seperti surat kabar, film, radio, dan TV. Media massa merupakan bagian dari salah satu faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi berbagai kebutuhan akan fantasi dan informasi. Dalam jenisnya, media

massa terbagi menjadi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik.

Media cetak merupakan suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto maupun ilustrasi dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala yang dikatakan orang lain dengan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Secara harfiah dilihat pengertian dari media cetak tersebut, nampak adanya keunggulan media ini dibandingkan dengan media lainnya, yaitu, menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci. Namun dari semua itu, media cetak akan bertahan hidup bahkan akan tetap berkembang sekalipun menghadapi saingan media lainnya, asalkan tanggap akan perubahan dan mampu menyesuaikan serta menguasai perubahan. Inovasi dan adaptasi. Secara umum, media cetak diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu: majalah, buku, flyer, poster, dan lain-lain.

Kehadiran buku sebagai media massa dapat memberikan pengaruh atau efek bagi khalayak yang membaca buku tersebut. Hal itu tentunya akan menarik untuk dikaji kembali bagaimana sebuah buku dapat memberikan dampak bagi orang lain. Hal ini dapat dilihat bagaimana seorang pengarang atau penulis

menyusun semua isi pikirannya ke dalam buku yang ia tulis sehingga apa yang ingin disampaikan akan benar-benar dapat ditangkap dengan baik oleh pembacanya. Buku sebagai media massa yang secara fungsional merupakan media massa cetak yang dikonsumsi dengan penyajian yang mengikuti sistematika yang wajar. Sebagai sebuah media massa, buku dinilai cukup mengandung semua komponen-komponen dari sebuah media komunikasi, dimana komunikator dipegang oleh pengarang atau penulis buku itu sendiri, pesan berupa isi dari buku itu, medianya berupa buku itu sendiri, dan komunikasi tentu saja siapapun yang membaca buku tersebut.

Keunggulan dari buku itu sendiri bisa dibaca kapan, dimana, bagaimana dan siapa saja. Buku bisa dibaca tanpa memerlukan peralatan dan pengetahuan khusus. Mobilitas dan kesibukan yang tinggi pada zaman yang telah jauh lebih maju dari zaman prakolonial menyebabkan terjadinya kesenjangan antara jumlah informasi yang masuk dengan langkanya kesempatan audiens menyerap informasi tersebut. Apalagi suatu kumpulan data yang disajikan dengan cara yang monoton tentu saja bisa membuat bosan, seperti contohnya buku yang berisi teks-teks saja dan mempunyai ketebalan buku sekitar lebih dari 300 halaman. Kebosanan yang terjadi saat melihat kumpulan data sering membuat pembaca tidak fokus dengan hal yang ingin disampaikan

oleh data tersebut. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menyajikan data menjadi lebih menarik. Salah satunya dengan menyajikannya dalam bentuk infografis.

Infografis berasal dari kata *Infographic* dalam bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Information* + *Graphic* yang berarti grafis informasi. Infografis adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat. Manfaat infografis ialah untuk penyampaian informasi dengan keterbatasan ruang, waktu dan fokus yang dimiliki pembaca dan merampas perhatian pembaca dengan cara yang efisien sehingga pembaca lebih mudah memahami. Infografis menggunakan isyarat-isyarat visual untuk mengkomunikasikan informasi seperti ilustrasi dan visualisasi data (diagram lingkaran, diagram batang, diagram garis dan lain sebagainya).

Orang lebih berpeluang mengonsumsi informasi secara visual. Seperti dikatakan oleh Colin Ware dalam *Information Visualization: Perception for Design*. "Sistem visual manusia adalah sebuah pencari pola dengan kekuatan dan kerumitan yang luar biasa. Mata dan visual korteks di otak membentuk sebuah prosesor paralel masif yang menyediakan saluran dengan *bandwidth* selebar-lebarnya ke pusat-pusat kognitif manusia. Di tingkat pengolahan lebih tinggi, persepsi dan kognisi memiliki hubungan yang erat

sekali, yang menjadi alasan mengapa kata memahami dan melihat dianggap sinonim.

Ware selanjutnya mengatakan bahwa kita dapat memperoleh informasi lebih banyak melalui sistem visual kita daripada yang bisa kita dapatkan melalui gabungan semua indera lain. Ini terutama karena visualisasi mengandung karakteristik-karakteristik tertentu yang disebut atribut-atribut praantetif, yang dirasakan oleh mata kita dengan sangat cepat (dalam 250 milidetik) dan diolah oleh otak kita dengan ketelitian yang mengesankan, tanpa perhatian yang aktif dari pihak kita.

*National Geographic* sering menampilkan infografis pada majalah *National Geographic* Indonesia edisi September 2009 tepatnya pada artikel utama yang berisikan tentang energi matahari, dalam forum *National Geographic* Indonesia yang membahas tentang infografis dipaparkan bahwa infografis merupakan salah satu cara terbaik dalam menyajikan suatu paparan informasi visual yang memudahkan pembaca lebih memahami artikel terkait.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas oleh penulis secara umum dan menyeluruh, maka penulis ingin merancang buku infografis dengan tujuan meningkatkan minat dan mempertahankan

daya tarik para pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan tentang rempah melalui media publikasi berformat buku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, makarumusan masalah yang didapat adalah bagaimana caranya merancang buku infografis dengan memvisualisasikan informasi rempah, sehingga menarik minat dan mempertahankan daya tarik pembaca agar dapat menerima pesan yang disampaikan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa publikasi rempah di Indonesia dalam bentuk media cetak berupa buku seperti contohnya buku berjudul “15 Rempah-rempah Indonesia dan manfaatnya”, karya Ir. H. Suyadi Wongsowijoyo, M.P., yang membahas tentang manfaat rempah bagi kesehatan. Buku berjudul “*The Encyclopedia of Herbs, Spices, & Flavorings*” karya Elisabeth Lambert Ortiz membahas 60bumbu dan manfaatnya serta berfokus pada 60 rempah-rempah dari seluruh dunia. Buku berjudul “*Essential Spices and Herbs*”, karya Christina Nichol membahas 50 jenis herbal dan rempah-rempah yang penting untuk memasak. Buku lainnya membahas tentang sejarahnya seperti buku berjudul “Kepulauan



Rempah-rempah”, karya M. Adnan Amal yang khusus membahas perjalanan sejarah di Maluku Utara.

Buku rempah-rempah yang disebutkan diatas masing-masing mempunyai fokus pembahasannya tersendiri seperti manfaat dan kegunaannya ataupun sejarahnya.

Berkaitan dengan Perancangan Buku Infografis yang membahas tentang rempah, maka penulis membatasi jumlah rempah yaitu 15 jenis dengan pembahasannya meliputi anatomibagian tanaman produk rempah, kandungan dan manfaat, budidaya, dan sejarahnya.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan**

Tujuan penulis ingin merancang buku infografis tentang rempah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai syarat kelulusan dan perolehan gelar kesarjanaaan dari Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul.
2. Dalam rangka mempublikasikan rempah sebagai komoditas tertinggi di negara agraris ini.
3. Menggunakan dan mengaplikasikan segala kemampuan yang didapat selama menempuh pendidikan di Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif di

Universitas Esa Unggul dan dibentuk dalam penciptaan tugas akhir ini, hingga nantinya karya tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat khususnya dan pada instansi pendidikan terkait pada umumnya.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data pada proyek Tugas Akhir Buku Infografis Rempah dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

### **1.5.1 Pengumpulan Data Kuantitatif**

#### **1. Observasi**

Metode observasi, metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan secara cermat dan disusun secara sistematis sehingga dapat mengumpulkan data-data yang otentik. Metode observasi dilakukan dengan teknik observasi langsung yaitu pengamatan dengan terjun langsung ke pameran rempah berjudul Jalur Rempah di Museum Nasional yang terletak di Jakarta Pusat dan mendokumentasikannya.

Gambar 1.

Pameran Jalur Rempah di Museum Nasional, Jakarta Pusat.



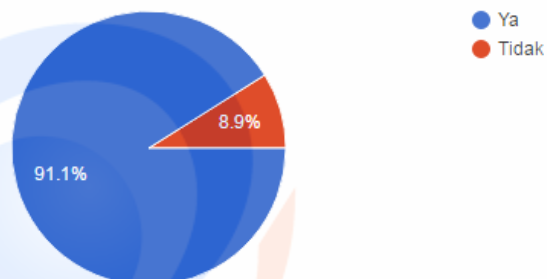
Sumber : foto oleh Fitriyani Astuti, tanggal 24 oktober 2015, pukul 15:15 WIB

## 2. Kuisoner

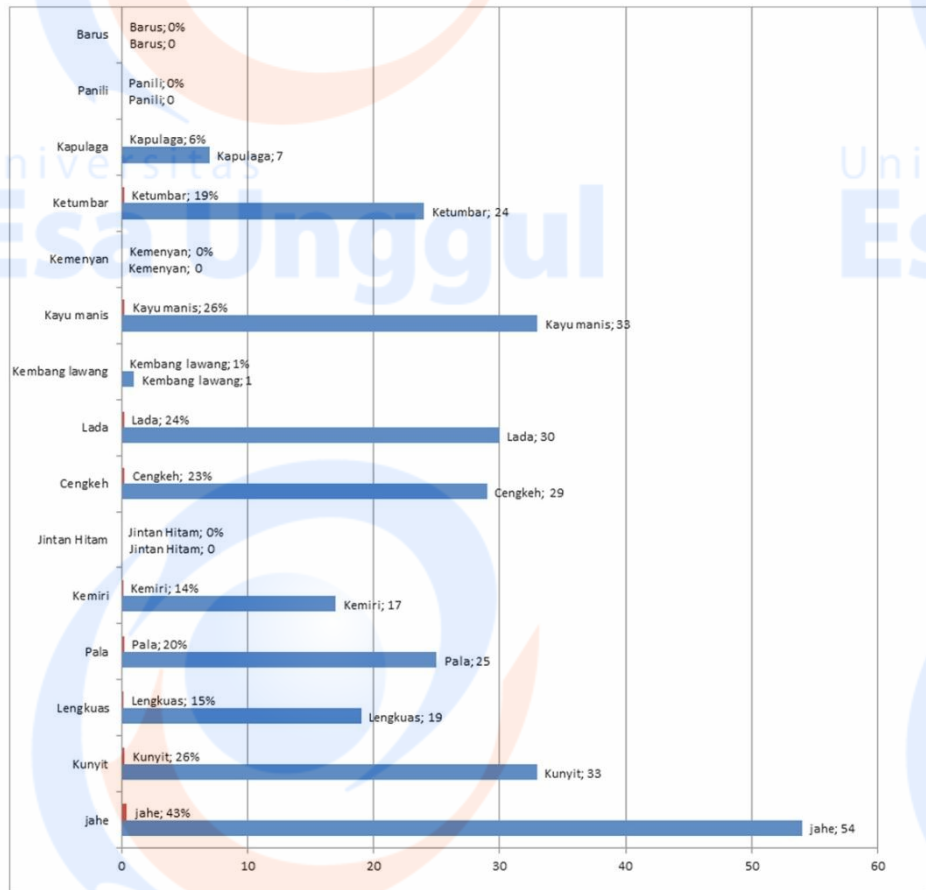
Berikut kuesionernya yang dibagikan kepada 125 orang terdiri dari umur 20 -24 tahun dan berumur >25 tahun yang

berlokasi di Jakarta dan Tangerang:

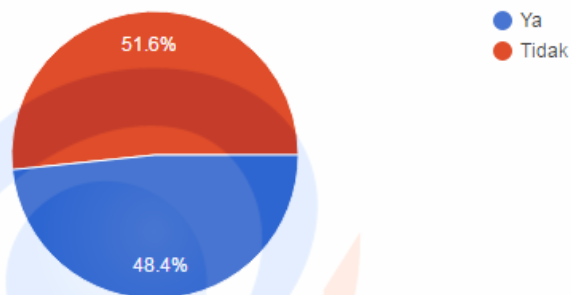
Apakah anda tau rempah - rempah? (123 responses)



Rempah apa saja yang anda ketahui?

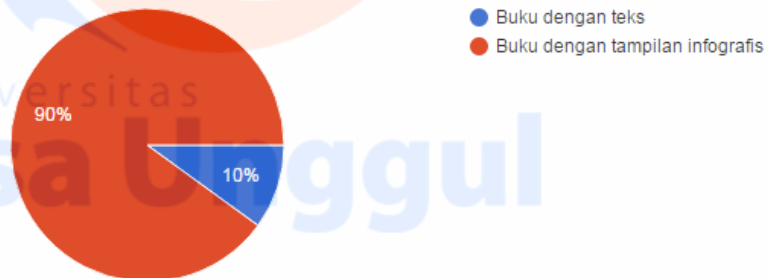


Apakah anda pernah membaca tentang informasi rempah - rempah?  
(122 responses)



Jika ada buku tentang informasi rempah-rempah, buku mana yang akan anda baca?

(120 responses)



Dari hasil kuisioner diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 125 orang yang merespon, 91,1% (112 orang) yang mengaku mengetahui akan rempah-rempah, dan dari jumlah respon yang pernah membaca informasi tentang rempah 48,4% (59 orang), tidak dapat menyebutkan beberapa rempah yang masuk dalam kategori rempah bersejarah dan menjadi komoditas tertinggi pada masanya seperti halnya salah satunya yaitu barus, dari 125 respon tidak ada yang menyebutkan barus sama sekali. Rempah lainnya yang tidak disebutkan dari 125 respon adalah panili, kemenyan, dan jintan hitam. Dari penawaran buku tentang rempah dalam bentuk buku teks dan buku infografis, sebanyak 90% (108 orang) respon yang memilih buku dengan tampilan infografis.

## 1.5.2 Pengumpulan Data kualitatif

### 1. Wawancara

Narasumber : Ir. Didiek Setiabudi Hargono SE. ME. Sebagai Direktur Eksekutif Yayasan Kebun Raya Indonesia dan narasumber di acara pameran jalur rempah.

Penulis melakukan wawancara di kantor Yayasan Kebun Raya Indonesia yang berlokasi di Jalan Mohammad Kafi 1 Kav. 123 No. 36A, Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12630 pada hari senin, 30 Mei 2016.

Beliau mengatakan bahwa rempah adalah komoditas utama di negara Indonesia yang agraris. Rempah berasal dari bagian-bagian tanaman aromatik yaitu bagian dari biji, rimpang, batang, getah, kuncup bunga, ataupun buah. Terdapat kurang lebih 25 jenis rempah yang menjadi komoditi unggulan dan termasuk rempah populer seperti, pala, cengkih, kayu manis, lada, bunga lawang, barus, kemenyan, jintan hitam, kapulaga, panili, ketumbar, kemiri dan sebagainya. Tanaman rempah dapat diklasifikasikan berdasarkan bunga, daun, buah, dan bentuk tumbuhan. Masing-masing rempah berasal dari jenis tanaman yang masuk kategori tanaman perdu, pohon atau empon-empon.

Gambar 2  
Penulis dan Narasumber



Sumber : foto oleh Radhi Adha, tanggal 30 Mei 2016, pukul 13:53 WIB

## 2. Buku referensi (literatur)

Data kajian literatur adalah data formal yang didapat atau dikeluarkan oleh sumber informasi yang dikutip dan dimasukkan dalam suatu laporan hasil *survey*. Kutipan tersebut berupa apa artikel, buku, *website*, dan lain-lain.

- Buku

Salah satu *literature* yang digunakan penulis adalah buku yang berjudul “Teori komunikasi massa” merupakan buku yang ditulis oleh John Vivian yang membahas aspek-aspek dari media massa.

Selain itu penulis juga menggunakan buku yang berjudul “Komunikasi Pemasaran”, karya Agus Hermawan yang menekankan betapa pentingnya konsistensi pesan atau informasi yang hendak disampaikan. Beberapa literatur di atas belum semuanya disebutkan, karena nanti pastinya akan ada penambahan-penambahan saat penulis mengerjakan karya Tugas Akhir nantinya. Literatur tersebut hanya menjadi salah satu bagian dari patokan (referensi) dalam penulisan laporan dan penciptaan tugasakhir.

- Artikel

Media cetak dalam bentuk artikel didapatkan dari acara pameran jalur rempah yang berlokasi di Museum Nasional, Jakarta Pusat. Artikel berisi beberapa sejarah rempah.

Gambar 3  
Artikel tentang rempah



Sumber : foto oleh Fitriyani Astuti, , tanggal 26 oktober 2015, pukul 13:55 WIB



- Media Elektronik

Dalam media elektronik, penulis mengunduhnya melalui *email* yang dikirimkan oleh narasumber acara pameran Jalur Rempah yaitu Ir. Didi Setiabudi Hargono SE. ME, data yang diberikan merupakan konten acara pameran Jalur Rempah yang melampirkan informasi tentang perkenalan mengenai rempah – rempah. File berupa *Powerpoint*.

Gambar 4  
*Powerpoint data rempah*



Sumber : [www.gmail.com](http://www.gmail.com), diunduh tanggal 19 Februari 2016, pukul 13:55 WIB

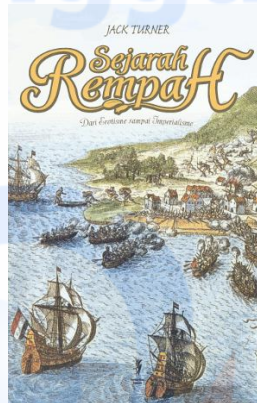
- Data Kajian Karya Komunikasi Visual Acuan

Karya acuan yang nanti akan dijadikan sebagai contoh, pembandingan, sekaligus referensi data oleh penulis adalah karya yang pernah diterbitkan di toko buku, dikarenakan Tugas Akhir penulis adalah membuat media cetak berupa Buku Infografis. Beberapa karya acuan

yang dipilih penulis akan dijelaskan di paragraf berikutnya:

### 1. Sejarah rempah karya Jack Turner

Gambar5  
Sejarah rempah



Sumber :[http://pena.komunitasbambu.com/direktori/uploads/2013/05/sejarah\\_rempah.gif](http://pena.komunitasbambu.com/direktori/uploads/2013/05/sejarah_rempah.gif),  
di unduh 29 Desember 2015 pukul 02:31 WIB

Karya tersebut membahas tentang kisah peristiwa rempah yang terdapat dalam sejarah dari fakta sampai imajinasi serta rempah sebagai pemitosan dan pemujaan juga dijelaskan. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk konten perancangan buku infografis tentang rempah.

### 2. Pulau Run karya Giles Milton

Buku ini membahas tentang kisah peristiwa rempah yang terdapat di kepulauan rempah yaitu kepulauan

Banda, Maluku. Buku ini digunakan penulis sebagai konten untuk perancangan buku infografis tentang rempah.

Gambar 6  
Buku Pulau Run

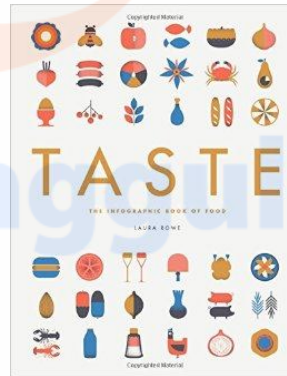


Sumber :<https://www.bukalapak.com/p/buku/sejarah/fipny-jual-buku-pulau-run-magnet-rempah-rempah-nusantara>  
di unduh 14 Juli 2016 pukul 21:51 WIB

### 3. *Taste the infographic book of food* karya Laura Rowe

Buku infografis ini membahas tentang makanan dan minuman di Inggris selama lebih dari satu dekade. Menjelaskan tentang sejarah, rasa, serta cara penyajiannya dalam sebuah infografis yang dilengkapi dengan ilustrasi yang melimpah. Buku ini digunakan penulis sebagai referensi perancangan buku infografis tentang rempah.

Gambar 7  
Taste the infographic of food



Sumber : <https://www.amazon.com/Taste-Infographic-Book-Laura-Rowe/dp/1781314632>  
di unduh 14 Juli 2016 pukul 21:56 WIB

4. Infografis Kedahsyatan Bercerita Visual karya yaitu Jason Lankow, Josh Ritchie, Ross Crooks.

Buku ini membahas tentang konsep – konsep tentang infografis dan memberi petunjuk dalam menciptakan konten visual dalam infografis. Penulis menggunakan buku ini sebagai acuan untuk perancangan buku infografis tentang rempah.

Gambar 8  
Buku Infografis kedahsyatan cara bercerita



<http://tokobukudesain.com/196-buku-infografis-kedahsyatan-cara-bercerita-visual.html>

di unduh 14 Juli 2016 pukul 22:21 WIB

5. *Visual Storytelling*, karya Liu Yikun dan Dong Zhao.

Perkembangan dan karakteristik jurnalisme data, menggambarkan klasifikasi dan fitur jurnalistik.

Buku ini berfokus pada desain dan produksi jurnalisme data, menjelaskan unsur-unsur dasar dari desain, metode desain umum dan termasuk memamerkan desain dari yang sederhana sampai yang sangat kompleks.

Buku ini membantu menunjukkan bagaimana dan di mana untuk menemukan kesempatan untuk menggunakan grafik kreatif dan ilustrasi, termasuk ilustrasi yang dilukis dengan tangan. Buku ini sebagai digunakan penulis sebagai acuan dalam perancangan buku infografis tentang mpah.

Gambar 9  
Buku *Visual Storytelling*



Sumber : <https://www.waterstones.com/book/visual-storytelling/liu-yikun/dong-zhao/9781864706499>  
di unduh 14 Juli 2016 pukul 22:28 WIB

- Data diri  
Kemampuan diri dalam penguasaan teknologi (*software*), *skill* desain, dan pengalaman penulis dalam berbagai ilmu pengetahuan yang terkait dalam perancangan Tugas Akhir, maka penulis layak untuk menciptakan karya Tugas Akhir ini.

## 1.6 Kerangka Pengumpulan Data

Proses pemikiran untuk perancangan Buku Infografis Rempah dengan urutan:

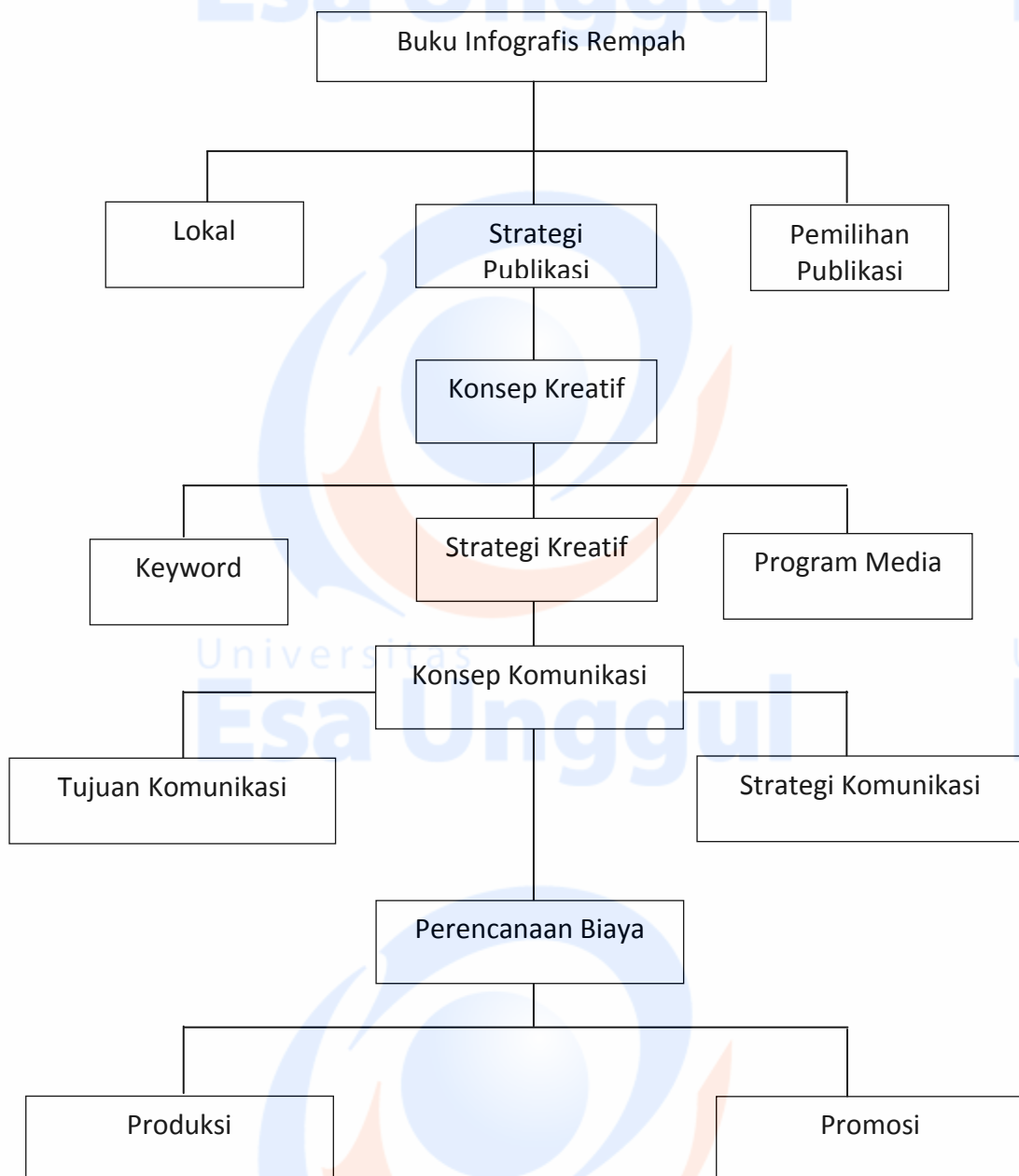
Gambar 10  
Bagan Kerangka Pemikiran Buku Infografis Rempah



Sumber : Penulis

## 1.7 Skematika Perancangan

Gambar 11  
Bagan Skematika Perancangan Buku Infografis Rempah



Sumber : Penulis